

Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa

Muhammad Amir Alfaridzi¹, Khabihiz Jafitri², dan Oksita Purwanti³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3}

Artikel info

Article history:

Diterima: 6 Juni 2019

Revisi: 18 Juni 2019

Diterima: 24 Juni 2019

Publikasi: 1 Juli 2019

Kata kunci:

Implementasi

Tsaqifa

Tahsin

tahfidzul

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) Penerapan kegiatan tahsin tahfidzul quran dengan metode tsaqifa dalam pembelajaran Alquran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tsaqifa, serta (3) Hasil dalam kegiatan tahsin dan tahfidzul quran menggunakan metode tsaqifa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan proses pembelajaran mata pelajaran Alquran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Objek penelitian ini adalah hasil dari metode pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Alquran. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Implementasi metode tahsin dan tahfidzul qurna dengan metode tsaqifa dalam pembelajaran membaca Alquran disesuaikan dengan tingkat bacaan siswa dan tetap menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah secara individual, baca simak, tutor sebaya dengan menggunakan metode tsaqifa, adalah metode ini dirancang khusus untuk orang yang belum pernah belajar Alquran atau yang pernah belajar tetapi masih terbata-bata bacaannya. Faktor penghambat yaitu masih banyaknya kemampuan bacaan Alquran masih terbata-bata, kurangnya ketertarikan untuk belajar Alquran, dan kurangnya sarana prasarana. Faktor pendukung yaitu faktor internal adalah faktor yang muncul dari pribadi siswa sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, institusional, dan lingkungan sekolah. Untuk mengatasi setiap permasalahan atau faktor penghambat tersebut masih dikaji untuk ditemukan solusi yang tepat. Pengkajian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Pimpinan atau Kepala Sekolah

Corresponding Author:

Nama: Muh Amir Alfaridzi

Afiliasi: FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: jibongokil@gmail.com

Pendahuluan

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan dalam Bab II pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak awal pada semua jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Mulyasa (2012:125), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah, dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Pendidikan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Alquran dimaksudkan, dapat melakukan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin hadiah, dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif, yang dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu oleh pendidik dan peserta didik. Seperti yang ditetapkan pada surah Al-‘Alaq ayat 1-5:

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2. Dia telah menciptakan

manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; 4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam; 5. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka seorang muslim dapat membaca Alquran kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena sebaik- baiknya seorang muslim adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.

Setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya. Salah satu sekolah yang juga menerapkan kegiatan keagamaan adalah SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Kegiatan keagamaan di sekolah tersebut adalah kegiatan sholat berjama'ah, tadarus Alquran, kajian rutin, latihan kurban serta sholat Jum'at berjama'ah. Semua kegiatan itu melibatkan seluruh warga sekolah seperti siswa, guru maupun karyawan. Dalam pembelajaran Alquran ada kegiatan *tahsin tahfidz* dengan metode *tsaqifa*, belajar melalui aplikasi *tsaqifa*, belajar dari nol sampai bisa. Metode *tsaqifa* sangat cocok diperuntukkan untuk siswa yang belum pernah belajar Alquran atau bacaannya masih terbata-bata.

Penelitian yang relevan sesuai dengan artikel “Implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan *tahsin tahfidzul* Quran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta”, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

Fatah (2014) meneliti keberhasilan pendidikan Islam program *tahfidzul* quran. Evinna dan Arnold (2015) meneliti implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan

pembiasaan. Tamrin (2016) meneliti pola pembinaan *tahsin* Alquran di kalangan Mahasiswa. Habib (2016) meneliti pengembangan *tahsin tahfidz* Alquran berbasis Web. Susianti (2016) meneliti efektifitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Mustafa (2012) meneliti pelaksanaan metode pembelajaran *tahsin dan tahfidz* Quran di Madrasah. Syarif, dan dkk (2018) meneliti implementasi *at-tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada Taman Pendidikan Alquran (TPA). Muhsin (2017) meneliti pengaruh TPA terhadap peningkatan program *tahfidz* Quran. Yuanita dan Romadon (2018) meneliti pendidikan karakter melalui pembelajaran *tahfidz* Alquran. Umar (2017) meneliti implementasi pembelajaran *tahfidz* Alquran.

Rusadi (2018) meneliti implementasi pembelajaran *tahsin tahfidzul* quran di pondok pesantren. Ansari (2017) meneliti pelaksanaan karantina *tahsin tahfidzul* quran 30 hari. Abdul Qawi (2017) meneliti peningkatan prestasi belajar hafalan Alquran melalui metode *talaqqi*. Eny dan Febi (2018) meneliti penguatan pendidikan karakter berbasis religius. Zulfitri (2017) meneliti peranan pembelajaran *tahfidz* Alquran dalam pendidikan karakter. Wibawa (2018) meneliti pendidikan *tahsin tahfidz* dalam pembelajaran BTQ. Anggranti (2016) meneliti penerapan pembelajaran baca tulis Alquran. Aliwar (2016) meneliti penguatan model pembelajaran *tahsin ahfidzul* quran dalam pembelajaran baca tulis Alquran. Srijatun (2017) meneliti implementasi pembelajaran BTA dengan metode *Iqro*. Jamhuri (2016) meneliti penggunaan

metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Analisis perbedaan dengan artikel Implementasi pendidikan karakter religius melalui *tahsin tahfidzul* Quran dengan metode *tsaqifa* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Perbedaannya jika peneliti lain hanya menganalisis metode secara umum atau variatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran *tahsin tahfidz*, tetapi dalam artikel ini terdapat pengkhususan dalam menggunakan cara mengajar *tahsin tahfidz* yaitu dengan menggunakan metode *tsaqifa*.

Dengan demikian metode pembelajaran Alquran, yang efektif dan menyenangkan siswa dapat diketahui. Proses pembelajaran *tahsin dan tahfidzul* quran dengan metode *tsaqifa* merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami Alquran. Membaca Alquran merupakan salah satu program pendidikan karakter religius di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan *tahsin dan tahfidz* dengan metode *tsaqifa* dalam pembelajaran Alquran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tsaqifa*, serta 3) hasil dalam kegiatan *tahsin tahfidzul* quran menggunakan metode *tsaqifa*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan proses pembelajaran mata pelajaran Alquran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Objek penelitian ini adalah metode pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis Alquran. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta dengan responden kelas X TKJ, XI TKJ, X TITL, XI TITL, X TAV, XI TAV. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah semester 1 tahun ajaran 2019/2020.

Suatu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam rangka memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa: Wawancara, observasi, dan dokumentasi pustaka. Tahap wawancara, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, dilakukan dengan guru mata pelajaran dan siswa kelas X dan XI semua program keahlian. Tahap observasi, metode pengamatan atau observasi adalah merupakan suatu cara untuk atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang di teliti, dilakukan pada saat proses pembelajaran Alquran. Tahap dokumentasi/pustaka, Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui data tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan *Tahsin Tahfidzul Quran* dengan Metode *Tsaqifa*

Tahfidzul Quran dengan Metode *Tsaqifa*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang meliputi:

1) Observasi; 2) Wawancara dengan guru agama; 3) Dengan siswa; 4) Dokumentasi selama penelitian. Langkah-langkah pembelajaran *tahsin tahfidzul* dengan metode *tsaqifa* dilaksanakan pada saat mata pelajaran Alquran dan saat jam

pertama pada semua mata pelajaran pendidikan agama. Seperti kemuhammadiyah, ibadah, tarikh maupun bahasa arab, pun baru mulai berjalan tahun ajaran baru 2019/2020 ini. Program *tahsin tahfidzul* quran dengan metode *tsaqifa* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta adalah salah satu program yang diperuntukkan untuk siswa yang belum bisa membaca Alquran mulai belajar dari nol sampai bisa, dan yang sudah bisa membaca Alquran sebagai tutor sebaya, membantu siswa lain agar paham. Penerapan metode *tsaqifa* dalam belajar membaca Alquran ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik dengan menyimak satu persatu.

SMK Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sekolah Muhammadiyah berbasis Islam, yang telah menyandang akreditasi A dan memiliki program pembelajaran unggulan wajib yang diberikan pada mata pelajaran Alquran yaitu *tahsin tahfidzul*. Dimana siswa diwajibkan membaca dan menghafal Alquran setiap harinya, yang ditargetkan setelah lulus dari SMK bisa menghafal minimal juz 30 atau sekurang-kurangnya bisa membaca Alquran dengan lancar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin tahfidzul* Alquran dengan metode *tsaqifa*. Proses pembelajaran *Tahsin* dan *tahfidz* dengan metode *tsaqifa* yaitu mulai dari siswa memahami dari nol, melafalkan, sampai menghafal dengan yang dicontohkan oleh guru untuk masing – masing kelompok pembelajaran *tahsin tahfidzul*, kemudian diikuti siswa lalu dibenarkan oleh guru, jika terjadi kesalahan pelafalan.

Berdasarkan wawancara dari guru pembimbing, tujuan utama dilaksanakannya program ini adalah memfasilitasi siswa di sekolah untuk mempelajari makhraj huruf dan *tajwid* secara benar serta membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan Alquran. Tujuan dibentuknya program ini agar siswa di SMK Muhammadiyah 3 dapat membaca Alquran dengan *mahraj* dan kaidah *tajwidnya* yang benar, karena kewajiban membaca Alquran dengan *mahraj* serta kaidah yang benar tidak hanya diperuntukkan Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan untuk seluruh umat Islam. Dengan demikian, para siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta dituntut untuk mempelajari *mahraj* serta kaidah *tajwid* sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw agar menjadi siswa yang cinta terhadap Alquran, sehingga bisa mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaannya dengan metode *tsaqifa*, yaitu adanya guru pembimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Guru memberikan penjelasan tentang kaidah – kaidah yang harus diperhatikan dalam bacaan tersebut. Program *tahfidzul* bagi yang sudah memenuhi kriteria, sedangkan untuk siswa yang bacaannya masih terbata-bata harus mengulang-ulang bacaannya dan terus-menerus belajar sampai bisa. Materinya diambil dari buku *tsaqifa* atau aplikasi *tsaqifa*. Materi pembelajaran disusun secara sistematis, runtut, berkesinambungan.

Metode *tsaqifa* mempermudah proses belajar dan mengajarkan cara membaca Alquran secara cepat, mudah dipahami,

karena adanya gambar dan tulisan yang mudah dimengerti, siswa dapat belajar Alquran dengan menyenangkan, dan memperingan beban guru yang terbatas dalam hal waktu pengajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari guru pembimbing alasan menggunakan metode *tsaqifa* dalam pembelajaran Alquran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta yaitu:

- 1) Pola pembelajaran yang dipergunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan, dan berkesinambungan sehingga siswa mudah memahami;
- 2) Metode ini dapat diajarkan dengan sistem privat ataupun klasikal dan dapat diajarkan kepada semua kalangan orangtua maupun anak-anak (10 tahun ke atas);
- 3) Untuk dapat membaca Alquran dibutuhkan waktu yang singkat, target 1 tahun lancar membaca, kurang dari satu tahun mereka akan sudah bisa membaca;
- 4) Tiap pembahasan atau per bab mempunyai pengajaran yang berbeda sehingga menarik, tidak membosankan, dan tidak membebani;
- 5) Cara belajar siswa aktif, guru dapat menyimak saja dan membenarkan yang salah.

Sistem yang dipakai dalam metode *tsaqifa* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta adalah sistem 5x pertemuan per bab nya, apabila 5x pertemuan sudah menguasai satu bab berarti ke bab selanjutnya, dst. Diharapkan satu tahun sudah lancar membaca Alquran.

Metode *Tsaqifa* ini memberikan sebuah petunjuk praktis tahap-tahap pembelajaran yang berkesinambungan. Metode *Tsaqifa* membagi materi menjadi 9 bab.

Bab 1: Pengenalan 18 huruf hijaiyah dan perubahannya.

Bab 2: Pengenalan 10 huruf hijaiyah dan perubahannya.

Bab 3: Pengenalan tanda baca fathah, kasroh, dan dhommah.

Bab 4: Pengenalan harokat/tanda baca tanwin.

Bab 5: Pengenalan bacaan panjang (Mad).

Bab 6: Pengenalan harokat sukun (bacaan mati).

Bab 7: Pengenalan huruf dobel (tasydid).

Bab 8: Latihan membaca.

Bab 9: *Tajwid* terapan metode *tsaqifa*.

Selain metode *tsaqifa* guru juga menyampaikan materi dengan menggunakan metode lain, yaitu praktik, ceramah. Secara lebih rinci langkah-langkah penerapan pada pembelajaran Alquran dengan metode *tsaqifah* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta meliputi persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut.

Persiapan: Penyiapan Aplikasi untuk metode *tsaqifa*, penjelasan penggunaan aplikasi *tsaqifa*, penyiapan tentor sebaya yang sudah bisa membaca Alquran dengan diadakan tes terlebih dahulu, yang memenuhi kriteria di jadikan tentor.

Pelaksanaan: Siswa yang dipilih menjadi tentor harus mengajari siswa yang belum bisa membaca Alquran, masing-masing tentor siswa mengajari satu orang siswa yang belum bisa membaca Alquran (per individu), di dalam metode *tsaqifa* ada pembagian bab, tentor mengajari masing-masing peserta *tsaqifa* per bab sampai bisa, apabila peserta *tsaqifa* dinyatakan bisa oleh tentor sebaya, maka peserta *tsaqifa* menyetorkan ke guru pembimbing, dan dinyatakan lulus apabila

dalam setor satu bab tersebut sudah lancar bacaannya.

Tindak lanjut: 1) Bagi siswa yang belum benar bacaan per bab nya maka harus mengulang kembali sampai bisa; 2) Bagi siswa yang sudah benar membacanya per bab, lanjut ke bab berikutnya, dst; 3) Dalam *tsaqifa* ada 9 bab, apabila dinyatakan lulus/selesai oleh guru pembimbing maka siswa dinyatakan lulus mata pelajaran Alquran.

Dengan melakukan kegiatan *tahsin tahfidzul* Quran dengan metode *tsaqifa* ini siswa akan mengetahui Alquran, melafalkan Alquran dengan lancar, bisa belajar isi kandungan didalamnya, dengan selalu belajar Alquran dan memahami Alquran maka karakter siswa akan lebih terbimbing karena mempunyai petunjuk hidup, dalam melakukan suatu hal akan mengetahui juga tindakan yang dilakukan tersebut benar atau salah. Internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti pembentukan karakter religius melalui *tahsin dan tahfidz* Quran dengan metode *tsaqifa* yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Surakarta

. Kegiatan *tahsin tahfidzul* Quran dapat membentuk kepribadian yang baik. Orang yang melakukan *tahfidzul* Quran berhubungan kepada akhlak yang baik karena menjadi ukuran didalam kepribadian, terutama didalam pembentukan karakter, sehingga pembiasaan melalui membaca dan menghafal Alquran akan membentuk anak berkarakter religius yang akan melekat dalam pribadi anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Tahsin Tahfidzul Quran* dengan Metode *Tsaqifa*

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan *tahsin tahfidzul Quran* dengan metode *tsaqifa* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta adalah:

- 1) Adanya Tempat yang memadai, merupakan salah satu faktor pendukung agar kegiatan berjalan dengan baik sehingga para peserta merasa nyaman ketika belajar di ruangan.
 - 2) Siswa yang bersemangat untuk mempelajari metode *tsaqifa*, modal awal yang sangat penting salah satunya dengan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga siswa semakin giat dalam belajar menggunakan metode ini.
 - 3) Siswa memiliki niat untuk belajar Alquran, ini merupakan salah satu faktor yang penting karena jika sudah didasari dengan rasa ingin tahu yang kuat akan mempermudah dalam belajar dan mempercepat proses belajar siswa.
 - 4) Siswa istiqomah dalam belajar yang menunjukkan kedisiplinan belajar Alquran. Salah satu kunci agar kita cepat paham dan mengerti yaitu dengan kita selalu istiqomah dalam belajar setiap hari dipelajari terus menerus dan diulang-ulang yang membuat kita cepat bisa.
 - 5) Siswa sangat sabar dalam belajar, selalu mau bertanya atau mengulang bacaan sampai bisa kepada tentor sebaya. Siswa yang aktif bertanya bila tidak tahu bacaannya atau tanda bacanya merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang membuat kegiatan belajar menjadi aktif dan efisien. Memang
- seharusnya jika tidak tau bertanya bukan diam dengan bertanya guru akan mengerti mana siswa yang belum tahu.
- 6) Tutor sebaya yang juga berperan aktif dalam mengajari siswa peserta *tsaqifa*, bukan harus guru yang mengajar tetapi teman sebaya bila sudah bisa boleh membantu mengajari temannya yang belum bisa. Karena jika teman dengan teman biasanya akan lebih nyaman atau bisa akrab sehingga jika ingin bertanya tidak malu-malu. Tutor setidaknya lebih mengenal teman yang diajari agar dalam penyampaian materi bisa menyesuaikan kondisi temanya agar materi tersebut tepat dan bisa diterima dengan baik oleh siswa.
 - 7) Guru memberikan penjelasan dengan jelas dalam mengarahkan praktik metode *tsaqifa*, agar siswa mengerti cara prakteknya menggunakan metode ini guru harus benar-benar mengajarkan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam belajar menggunakan metode ini.
 - 8) Pimpinan yang mendukung penuh berjalannya program *tahsin tahfidzul Quran* dengan metode *tsaqifa*, salah satu faktor pendorong yang penting pimpinan juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih terpacu dalam belajar dan sebaiknya pimpinan harus memberikan dukungan agar kegiatan berjalan dengan lancar.
 - 9) Guru dan karyawan yang sangat mendukung metode *tsaqifa* dalam pembelajaran Alquran yang dicetuskan oleh guru pembimbing.
 - 10) Peralatan yang menunjang kegiatan *tahsin tahfidzul Quran* dengan metode *tsaqifa* juga sangat memadai. Fasilitas yang baik merupakan salah satu faktor yang penting

dalam menunjang jalannya kegiatan *tahfidzul* Quran.

Dengan faktor pendukung kegiatan ini, sangat menunjang keberhasilan kegiatan *tahsin tahfidzul* dengan metode *tsaqifa*, dengan faktor pendukung tujuan dari kegiatan ini, agar siswa yang awalnya belum bisa membaca Alquran menjadi bisa dengan target waktu yang telah ditentukan. Faktor pendukung kegiatan *tahsin tahfidzul* Quran dengan metode *tsaqifa* ini sangat membantu guru pembimbing mencapai tujuan dari kegiatan ini. Apabila kegiatan yang baru mulai di tahun ajaran 2019/2020 ini berhasil dan efektif untuk siswa dalam belajar Alquran pastinya kegiatan ini akan lebih diperhatikan dan dikembangkan lagi dari sekolah. Perlu adanya pengkajian ulang untuk mendukung agar kegiatan *tahsin tahfidzul* Quran dengan metode *tsaqifa* berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan hasil yang sangat signifikan bagi siswa.

Faktor penghambat kegiatan *tahsin tahfidzul* Quran dengan metode *tsaqifa* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta adalah:

- 1) Salah satu faktor penyebab terhambatnya kegiatan *tahsin tahfidzul* yaitu siswa yang belum paham akan materi per bab menjadi takut untuk setor ke guru pembimbing.
- 2) Kurang kondusifnya kelas, ketika siswa menyertorkan materi per bab yang sudah dikuasai, siswa tidak fokus karena terganggu dengan suasana kelas.
- 3) Adanya kesalahfahaman dengan tentor sebaya, terkadang siswa tidak mau mengikuti tentor sebayanya
- 4) Kemampuan siswa satu dengan yang lain berbeda, terkadang dengan target 5x pertemuan satu bab, tetapi siswa satu dengan yang lain tidak sepenuhnya sama sudah menguasai bab pembahasan tersebut.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran metode *tsaqifa* yaitu faktor intern, rendahnya kapasitas intelegensi anak didik untuk memahami, labilnya emosi dan sikap membuat siswa mengeluh karena tidak sabar dan cepat merasa bosan dalam menerapkan metode *tsaqifa* ini. Karena yang membimbing teman sebaya sehingga membuat siswa banyak bercandanya. Penyebab faktor ekstern diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain-lain.

Untuk mengatasi setiap permasalahan atau faktor penghambat tersebut masih dikaji untuk ditemukan solusi yang tepat. Proses pembelajaran *tahsin dan tahfidzul* quran dengan metode *tsaqifa* merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami Alquran. Membaca Alquran dengan melihat mushaf sebenarnya sudah memulai proses menghafal. Dengan kita membaca ayat Alquran secara berulang-ulang itu sudah merupakan modal awal proses menghafal Alquran.

Proses pembelajaran pasti memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dan sistematis sehingga proses pembelajaran dapat belajar secara efektif. Metode *tsaqifa* tidak hanya berfungsi untuk menarik minat belajar dan mengurangi kebosanan siswa, melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Metode *tsaqifa* baru diterapkan tahun ajaran 2019/2020 jadi masih ada kendala dalam merealisasikannya, perlu dikaji solusi apa yang tepat digunakan.

Pengkajian tersebut melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pimpinan atau Kepala Sekolah. Waktu yang relatif cepat untuk memahami materi, sistem yang

dipakai 5 kali pertemuan artinya untuk bisa membaca Alquran dengan baik tidak membutuhkan waktu yang banyak, cukup dengan 5 kali pertemuan.

3. Hasil Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran Menggunakan Metode Tsaqifa

Berdasarkan wawancara dari guru pembimbing *tahsin tahfidzul* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta bahwasanya selama satu semester ada peningkatan kualitas baca Alquran dari peserta didik yang awal masuk sekolah belum bisa membaca Alquran dengan baik bahkan belum hafal maupun mengenal huruf *hijaiyah* sekarang sudah mulai terlihat perkembangannya.

Metode *tsaqifa* ini sangat efektif diterapkan di SMK Muhammadiyah 3

Surakarta. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran dimana sebagian besar siswa cepat bisa membaca Alquran secara mandiri walaupun baru sebatas membaca. Selain itu menurut siswa, metode yang digunakan sudah sesuai dengan yang mereka butuhkan yaitu ingin bisa membaca Alquran sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid dalam waktu yang relatif singkat ditengah-tengah kepadatan kegiatan sekolah lainnya.

Membaca (*tahsin*) dan Menghafal (*tahfidz*) Alquran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan untuk di pahami, namun setelah hafalan Alquran tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandunngan yang ada didalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Alquran disarankan untuk mengetahui materi – materi yang berhubungan dengan cara menghafal.

Proses pembelajaran *tahsin tahfidzul* Quran dengan metode *tsaqifa* merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami Alquran. Membaca Alquran dengan melihat mushaf sebenarnya sudah memulai proses menghafal. Dengan membaca ayat Al-Quran secara berulang-ulang itu sudah merupakan modal awal proses menghafal Al- Quran.

Metode pembelajaran *tsaqifa* merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta melalui kegiatan *tahsin tahfidzul* Quran yaitu menggunakan metode *tsaqifa*. Metode *tsaqifa*, sebuah metode pembelajaran baca tulis Alquran sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi buta huruf Alquran di kalangan umat umat Islam. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Alquran atau untuk yang pernah belajar tetapi masaih terbata-bata membacanya. Dalam metode *tsaqifa* ini, sistematis dalam pembelajarannya, variatif pembahasannya dan praktis, jadi akan lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa, siswa yang awalnya tidak pernah membaca Alquran, malas untuk belajar Alquran, dilihat dari observasi dalam kurun satu bulan di kelas X dan XI semua program kompetensi keahlian, antusias siswa dalam belajar Alquran tinggi karena adanya metode *tsaqifa* dalam belajar Alquran, metode yang efektif, variatif pembahasannya, sistematis, dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Hasil belajar lain yang terlihat berupa keaktifan para siswa, interaksi dengan tentor sebaya, interaksi dengan guru pendamping dengan memberikan setoran bacaan, atau mengulang bacaan apabila belum lancar. *Tahsin tahfidzul* siswa sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar dalam pembelajaran Alquran, baik dari segi ilmu *tajwid* dan kefasihan bacaannya. Hubungan siswa dan temannya lebih dekat, hubungan guru dengan siswanya juga lebih dekat, tanpa mengurangi batasan antara guru dengan muridnya. Guru dapat mengenal kemampuan kognitif maupun pribadi siswa satu persatu, dan siswa juga lebih mengenal gurunya sehingga siswa lebih menghargai dan menghormati akan ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Hasil Metode *tsaqifa*, adalah metode mengajar Alquran secara individual atau klasikal yang langsung, efektif, dan intensif. Metode ini merupakan metode yang sangat modern, guru belajar menguasai materi yang perlu diajarkan, begitu pula siswa juga belajar membuat persiapan sebelum setor bacaan. Sehingga menghasilkan kinerja yang baik, yang mampu menempatkan posisinya masing-masing baik itu guru maupun siswanya.

Dari hasil observasi selama 1,5 bulan dengan responden siswa X TKJA, X TKJB, XI TKJ, X TITL, XI TITL, X TAV, XI TAV, yang awalnya siswa belum lancar membaca Alquran, belum hafal huruf hijaiyah dan bahkan belum pernah belajar Alquran sama sekali, belajar dari nol, dengan metode *tsaqifa* ini walaupun baru di mulai di tahun ajaran 2019/2020 banyak perkembangan yang dicapai:

- 1) Siswa dapat mengungkapkan bunyi huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhorjiul huruf.

Siswa mampu membaca lafadz Alquran dimulai dari kata perkata kemudian berlanjut dari ayat-ke ayat dengan benar.

Siswa terbiasa membaca teks bahasa arab dari kanan ke kiri.

Siswa yang semula tidak bisa dan tidak mengenal teks yang berbahasa arab, dapat membaca teks bahasa arab dengan benar dan lancar.

Keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran tak luput atas kerja keras seorang pendidik, yaitu dengan proses kegiatan belajar mengajar mulai dari menumbuhkan, membina, membentuk dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik, atau sejauh mana pendidik memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik.

Dalam metode *tsaqifa* terdapat kunci keberhasilan yang perlu diperhatikan:

1) Latihan secara rutin, aktifkan lidah dengan banyak membaca *tsaqifa* per bab atau bahasan baik didalam kelas maupun ketika berada dirumah.

2) Melatih lidah sesuai dengan makhorijul huruf, jika belum tau makhorijul huruf yang benar maka tanyakan pada teman sebaya yang menjadi tutor atau pada guru pembimbing.

3) Kemampuan membaca ditentukan jam terbang membaca dengan mengulang-ulang per bab atau bahasan. Jika sudah lancar maka diteruskan di halaman berikutnya dan bab selanjutnya dan tidak akan berlanjut kehalaman selanjutnya jika belum menguasai dan lancar membaca.

4) Aktif, karena sikap pasif akan memperlambat proses keberhasilan dalam

metode *tsaqifa* ini. Semangat siswa selalu ingin belajar Alquran, sering berlatih, bertanya kepada yang lebih paham, keinginan untuk segera bisa membaca Alquran tinggi.

- 5) Sering mendengarkan tilawah orang lain, secara langsung atau melalui handphone, CD, melihat video bacaan Alquran dll. dapat menunjang keberhasilan metode *tsaqifa*. Karena dengan sering mendengar bacaan Alquran akan sangat membantu memori tentang suara pengucapan huruf-huruf Alquran.

Pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter peserta didik. Orang yang melakukan *tahfidzul* Quran berhubungan kepada akhlak yang baik karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik didalam kepribadian terutama didalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan *tahsin tahfidzul* Quran dengan metode *tsaqifa* menunjukkan peningkatan membaca Alquran pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Hal itu sangat mempengaruhi tingkat karakter religius siswa yang awal mula belum bisa membaca Alquran kemudian menunjukkan perkembangan signifikan dengan bisa membaca walaupun masih terbata-bata, 2) sekedar bisa membaca tanpa kaidah *tajwid*, dan akan berproses membaca sesuai *tajwid*, sampai menghafal Alquran. Siswa menunjukkan kegemaran didalam membaca Alquran diwaktu proses pembelajaran maupun diwaktu istirahat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan tahsin tahfidzul dengan metode *tsaqifah* dilaksanakan pada saat mata pelajaran Alquran dan saat jam pertama pada semua mata pelajaran pendidikan agama. Seperti kemuhammadiyah, ibadah, tarikh maupun bahasa arab, itu pun baru mulai berjalan tahun ajaran baru 2019/2020 ini dan baru mulai berjalan tahun ajaran baru 2019/2020 ini. Program tahsin tahfidzul dengan metode *tsaqifah* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta adalah salah satu program yang diperuntukkan untuk siswa yang belum bisa membaca mulai belajar dari nol sampai bisa, dan yang sudah bisa sebagai tutor sebaya, membantu siswa lain agar paham. Sistem yang dipakai dalam metode *tsaqifa* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta adalah sistem 5x pertemuan per bab nya, apabila 5x pertemuan sudah menguasai satu bab berarti ke bab selanjutnya, dst. Metode *tsaqifa* ini memberikan sebuah petunjuk praktis tahap-tahap pembelajaran yang berkesinambungan. Dan di harapkan satu tahun sudah lancar membaca Alquran. Secara lebih rinci langkah-langkah penerapan pada pembelajaran Alquran dengan metode *tsaqifah* di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta meliputi persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut. Faktor pendukungnya adalah tempat yang memadai, partisipasi guru, serta siswa yang bersemangat untuk mempelajari Alquran menggunakan metode *tsaqifa*, serta dukungan penuh dari pimpinan dan karyawan guna berjalannya program tahsin tahfidzul dengan metode *tsaqifa*. Adapun faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode

tsaqifa yaitu faktor intern, rendahnya kapasitas intelegensi anak didik untuk memahami, labilnya emosi dan sikap membuat siswa mengeluh karena tidak sabar dalam menerapkan metode tsaqifa ini. Faktor ekstern, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain-lain.

- 3) Berdasarkan wawancara dari guru pembimbing tahsin tahfidzul di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta bahwasanya selama satu semester ada peningkatan kualitas baca Alquran dari peserta didik yang awal masuk sekolah belum bisa membaca Alquran dengan baik bahkan belum hafal dengan huruf hijaiyah sekarang sudah terlihat perkembangannya. Selain itu menurut siswa, metode yang digunakan sudah sesuai dengan yang mereka butuhkan yaitu ingin bisa membaca Alquran dalam waktu yang relatif singkat ditengah-tengah kepadatan kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan tahsin tahfidzul dengan metode tsaqifa sangat mempengaruhi tingkat karakter religius siswa yang awal mula belum bisa membaca Alquran kemudian menunjukkan perkembangan signifikan.

Daftar Pustaka

- Abdul Qawi. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungah Aceh Utara. *Jurnal Islam Futura*, 16(2). 265-283. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/1327/1150>
- Ahmad Fatah. 2014. Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2): 335-356. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/779>
- Ali Muhsin. 2017. Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan Program Tahfidz Quran di SMP Al Islam Mojokerto. *Jurnal Kuttub*, 1(2): 216-224. <http://journalalfai.unisla.ac.id/index.php/KUTTUB/article/view/114>
- Aliwar. 2016. Penguatan Tahsin Tahfidz dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1). 21-37. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/download/500/486>
- Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bobi Erno Rosadi. 2018. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2): 268-282. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>
- Cucu Susianti. 2016. Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 2(1): 1-19. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/download/305/226>
- Evinna dan Arnold. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2): 25-29. <http://journal.stikipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>
- Eny dan Febi. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Jurnal Ciastech*, 2(1): 1-9. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article.viewFile/630/582>
- Haedar Nashir. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: MultiPressindo.
- Jamhuri. 2016. Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMK Dewantoro Purwosari. *Jurnal El*

- Murabbi, 1(2). 201-216. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/395/300>
- Muhammad Iqbal Ansari. 2017. Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Quran 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2): 1-18. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimun>
- Muhammad Sadli Mustafa. 2012. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Madrasah Tahfidz Al-Quran Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar. *Jurnal Al Qalam*, 18(2): 245-252.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rafi Andi Wibawa. 2018. Pendidikan Baca Tulis Al-Quran di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). 182-189. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaga>
- Saiful Habib. 2016. Pengembangan Tahsin Tahfidz Al Quran Berbasis Web di SMA Ihsanul Fikri. *Jurnal Pendidikan*, 20(1): 1-7. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pai/article/viewFile/4725/pdf>
- Srijatun. 2017. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). 26-42.
- Syarif, Rahendra dan Agus. 2018. Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Prosa PAI*, 1(1): 75-87.
- Tamrin. 2016. Pola Pembinaan Tahsin Al-Quran di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Rausyah Fikr*, 12(2): 316-350.
- <http://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/rsy/article/download/87>
- Umar. 2017. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP Luqman Al-Hakim. *Jurnal Tadarus*, 6(1): 1-21. <http://journal.um-surabaya.ac.id/indez.php/Tadarus/article/download/934/pdf>
- Wiwik Anggranti. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMP Negeri 2 Tenggarong. *Jurnal Intelegensia*, 1(1). 106-119.
- Yuanita dan Romadon. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang. *Jurnal JPSD*, 5(1):1-6. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/download/12577/6235>
- Zulfitria. 2017. Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2): 124-134. <http://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/download/9/15>